



KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI PIRING DI SMP NEGERI 26 PADANG

Tiara Sandrina¹, Harisnal Hadi²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) tiara.sandrina02@gmail.com¹, harisnal@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler Tari Piring di SMP Negeri 26 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan instrumen pendukung berupa alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Tari Piring di SMP Negeri 26 Padang telah terlaksana dengan baik sesuai dengan program latihan yang telah disusun oleh pembina. Perencanaan kegiatan meliputi penetapan tujuan kegiatan, penyusunan program latihan, penetapan jadwal latihan, penyediaan sarana dan prasarana, serta penentuan peserta didik dan pembina. Pelaksanaan latihan dilakukan secara bertahap melalui pengenalan Tari Piring, latihan ragam gerak I, II, dan III, pengulangan gerakan, serta evaluasi sebelum penampilan. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Jumat setelah jam pelajaran selesai. Faktor pendukung kegiatan ini adalah peran aktif pembina, antusiasme peserta didik, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambat yang ditemukan adalah masih adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam menguasai gerak Tari Piring. Berdasarkan hasil evaluasi, kemampuan peserta didik mengalami peningkatan pada setiap pertemuan sehingga mampu menampilkan Tari Piring dengan baik pada kegiatan pertunjukan di sekolah.

Kata Kunci: Kegiatan, Ekstrakurikuler; Tari Piring.

PLATE DANCE EXTRACURRICULAR ACTIVITY AT SMP NEGERI 26 PADANG

Tiara Sandrina¹, Harisnal Hadi²

1 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) tiara.sandrina02@gmail.com¹, harisnal@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to describe the extracurricular Plate Dance activities at SMP Negeri 26 Padang. This type of research is qualitative with a descriptive method. The research instrument is the researcher themselves, assisted by supporting instruments such as stationery and a camera. Data was collected through literature study, observation, interviews, and documentation. The steps of data analysis were carried out through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the extracurricular Plate Dance activities at SMP Negeri 26 Padang have been carried out well according to the training program prepared by the supervisor. The activity planning includes setting activity goals, preparing a training program, determining the training schedule, providing facilities and infrastructure, and determining the students and supervisors involved. The training was carried out gradually through the introduction of the Plate Dance, exercises in movement variations I, II, and III, repetition of movements, and evaluation before the performance. The extracurricular activity is held once a week, every Friday after classes is over. The factors supporting this activity are the active role of the instructor, the enthusiasm of the students, and the availability of adequate facilities and infrastructure. The obstacles found were differences in students' abilities in



mastering the Plate Dance movements. Based on the evaluation results, the students' abilities improved at each meeting, allowing them to perform the Plate Dance well during school performances.

Keyword: *Activities, Extracurricular; Plate Dance*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kepekaan budaya, keterampilan sosial, dan rasa cinta terhadap nilai-nilai tradisi. Perkembangan peserta didik seharusnya tidak hanya berfokus pada kemampuan berpikir, tetapi juga mencakup aspek moral, spiritual, afektif, dan psikomotor agar tercapai keseimbangan dalam proses belajar. (Rahman and Hadi 2024). Oleh karena itu, pendidikan di sekolah sebaiknya tidak hanya menekankan pada kemampuan kognitif, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri melalui kegiatan yang mendukung pembentukan karakter, salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri secara positif, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan keterampilan sosial melalui aktivitas yang disesuaikan dengan minat dan bakat masing-masing individu (Wedyan and Hadi 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Priyanto (2020:44) yang menegaskan bahwa kegiatan di luar jam pelajaran formal memiliki nilai strategis dalam membentuk karakter sosial siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan karena memberikan ruang bagi siswa untuk menyalurkan minat, bakat, dan kreativitasnya di luar jam pelajaran formal. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar berinteraksi, bekerjasama, serta mengembangkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran formal dan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, serta kepribadian peserta didik secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Febrinaldo and Hadi 2024).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2022 (Febrinaldo and Hadi 2024).

ISSN 2986-6546 (Online)

2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib berupa Pendidikan Kepramukaan, sedangkan ekstrakurikuler pilihan diselenggarakan sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik, salah satunya adalah kegiatan seni tari.

Seni tari merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak dikembangkan di sekolah karena memiliki nilai pendidikan, seni, dan budaya. Melalui kegiatan tari, peserta didik tidak hanya mempelajari keterampilan gerak, tetapi juga belajar tentang kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuan berkomunikasi dalam kelompok. Selain itu, kegiatan tari juga menjadi salah satu sarana yang dapat digunakan untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya daerah kepada generasi muda.

Salah satu tari tradisional yang berkembang di Sumatera Barat adalah Tari Piring. Tari Piring merupakan kesenian tradisional Minangkabau yang memiliki nilai budaya dan filosofi yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Gerakan-gerakan dalam Tari Piring menggambarkan aktivitas masyarakat agraris, seperti menanam, merawat tanaman, hingga memanen hasil pertanian sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, Tari Piring juga mengandung nilai kerja keras, kebersamaan, kekompakan, dan tanggung jawab yang dapat menjadi sarana pembelajaran karakter bagi peserta didik.



Tari piring merupakan salah satu tari tradisional Minangkabau yang sarat dengan nilai budaya dan makna filosofis. Menurut Sedyawati (2018), tari tradisional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung nilai pendidikan, baik dari segi estetika, sosial, maupun budaya. Gerakan dalam tari ini menggambarkan aktivitas masyarakat agraris, seperti menanam, menuai, dan menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan. Tari piring juga melambangkan semangat kebersamaan, kerja keras, dan penghargaan terhadap alam (Wulandari, 2020:102). Bagi siswa SMP, pengenalan tari piring tidak hanya sebatas keterampilan teknis, melainkan juga bagian dari proses internalisasi nilai budaya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 26 Padang pada Selasa, 23 September 2025, diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler Tari Piring masih dilaksanakan secara rutin setiap minggu setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Kegiatan latihan dilaksanakan di aula sekolah dan dibimbing oleh guru pembina ekstrakurikuler. Peserta didik mengikuti latihan dengan mempelajari gerakan dasar Tari Piring, pola lantai, serta latihan kekompakan gerak dalam kelompok.

Pada saat kegiatan latihan berlangsung, guru pembina memberikan contoh gerakan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh peserta didik secara bersama-sama. Selain mempelajari gerakan tari, peserta didik juga berlatih menyesuaikan gerakan dengan iringan musik serta membentuk formasi sesuai kebutuhan penampilan. Proses latihan dilakukan secara bertahap agar peserta didik dapat memahami setiap materi yang diberikan.

Di tengah perkembangan teknologi dan pesatnya arus budaya populer, kesenian tradisional menghadapi tantangan dalam menarik minat generasi muda. Berbagai bentuk hiburan modern yang mudah diakses melalui media sosial dan perangkat digital membuat sebagian peserta didik lebih tertarik pada aktivitas yang bersifat modern dibandingkan kegiatan seni tradisional. Kondisi tersebut juga terlihat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tari Piring.

Berdasarkan hasil observasi, minat dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan latihan menunjukkan tingkat yang berbeda-beda. Sebagian peserta didik terlihat aktif, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti setiap rangkaian

latihan yang diberikan oleh guru pembina. Di sisi lain, terdapat beberapa peserta didik yang masih memerlukan motivasi dan arahan agar dapat mengikuti latihan secara lebih aktif. Pada beberapa kesempatan, peserta didik terlihat kurang fokus dan kurang memperhatikan instruksi yang diberikan sehingga guru pembina perlu memberikan pengarahan kembali agar kegiatan latihan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Selain partisipasi peserta didik, tingkat kehadiran juga menjadi salah satu kondisi yang terlihat selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tari Piring. Pada setiap pertemuan jumlah peserta yang hadir tidak selalu sama. Beberapa peserta didik terkadang tidak mengikuti latihan karena adanya kegiatan lain maupun keperluan pribadi dan keluarga. Perbedaan jumlah peserta yang hadir menyebabkan susunan formasi dan pembagian posisi dalam tarian perlu disesuaikan kembali oleh guru pembina agar latihan tetap dapat berlangsung dengan baik.

Selain partisipasi peserta didik, tingkat kehadiran juga menjadi bagian yang terlihat selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tari Piring. Pada setiap pertemuan jumlah peserta yang hadir tidak selalu sama. Beberapa peserta didik terkadang tidak mengikuti latihan karena adanya kegiatan lain maupun keperluan pribadi. Perbedaan jumlah peserta yang hadir menyebabkan susunan formasi dan pembagian posisi dalam tarian perlu disesuaikan kembali oleh guru pembina agar latihan tetap dapat berlangsung dengan baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tari Piring, sarana dan prasarana menjadi salah satu unsur pendukung yang digunakan selama proses latihan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan latihan dilaksanakan di aula sekolah yang memiliki ukuran cukup luas sehingga dapat digunakan oleh seluruh peserta ekstrakurikuler. Lokasi latihan berada di lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif untuk pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tersedia alat musik pengiring berupa talempong dan gendang serta penggunaan musik rekaman yang digunakan sebagai pendukung latihan. Sarana dan prasarana tersebut dimanfaatkan oleh guru pembina dan peserta didik dalam proses pembelajaran Tari Piring, baik saat mempelajari

gerakan dasar maupun ketika melakukan latihan formasi secara berkelompok.

Melihat dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari piring di SMP Negeri 26 Padang memiliki potensi yang besar, namun belum berjalan secara optimal. Masih ditemui beberapa kendala seperti kurangnya kedisiplinan siswa, tingkat kehadiran yang belum stabil. Di sisi lain, semangat sebagian siswa yang tetap antusias mengikuti latihan menunjukkan bahwa kegiatan ini masih diminati dan memiliki peluang besar untuk dikembangkan. Kondisi tersebut menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih dalam, terutama dalam memahami bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tari piring ini dijalankan, bagaimana peran guru pembina dalam membimbing siswa, serta bagaimana upaya sekolah dalam mendukung kegiatan pelestarian budaya ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2022:15), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Moleong (2012:168) menyatakan bahwa manusia sebagai instrumen penelitian kualitatif memiliki kedudukan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analis, penafsir data, dan akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tari Piring di SMP Negeri 26 Padang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, kegiatan ini dirancang secara terstruktur dengan mempertimbangkan kondisi siswa,

ketersediaan fasilitas, serta tujuan pembelajaran seni budaya di sekolah. Dalam kerangka konseptual penelitian, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi beberapa aspek utama yaitu tujuan kegiatan, penyusunan program latihan, penetapan jadwal, penyediaan sarana dan prasarana, serta penentuan peserta didik dan pembina.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tari Piring di SMP Negeri 26 Padang merupakan tahapan inti dalam proses pembinaan keterampilan siswa di bidang seni tari. Tahap ini merupakan implementasi langsung dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pelatih, pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, sistematis, dan berkesinambungan dengan mengacu pada bentuk Tari Piring gaya Hoerijah Adam yang memiliki ciri khas gerak dinamis, ritmis, dan membutuhkan ketepatan teknik yang baik.

Dalam pelaksanaannya, pelatih menerapkan beberapa metode pembelajaran yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan latihan (drill). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, penggunaan metode ini dilakukan secara terpadu. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman awal mengenai konsep dan makna tari, metode demonstrasi untuk memperlihatkan bentuk gerak yang benar, sedangkan metode latihan digunakan untuk melatih keterampilan siswa melalui pengulangan gerakan secara terus-menerus. Menurut peneliti, kombinasi metode ini cukup efektif karena mampu mengakomodasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara bersamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan satu kali dalam satu minggu setelah jam pelajaran selesai. Setiap pertemuan diawali dengan kegiatan absensi untuk mengetahui kehadiran siswa, kemudian dilanjutkan dengan pemanasan selama kurang lebih 10–15 menit. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pemanasan meliputi peregangan otot kepala, tangan, badan, dan kaki yang bertujuan untuk meningkatkan kelenturan tubuh serta



meminimalisir risiko cedera saat melakukan gerakan tari yang cukup dinamis.

a. Pengenalan Tari Piring dan Gerak Dasar (Pertemuan I)

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama pada hari Jumat 30 Januari 2026, kegiatan diawali dengan pengenalan Tari Piring gaya Hoerijah Adam kepada siswa. Pelatih menjelaskan bahwa Tari Piring merupakan salah satu tari tradisional Minangkabau yang awalnya berkembang sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat, kemudian mengalami perkembangan menjadi bentuk pertunjukan yang lebih estetik.

Selain itu, pelatih juga menjelaskan karakteristik Tari Piring gaya Hoerijah Adam yang lebih menonjolkan unsur artistik, variasi gerak, serta penggunaan pola lantai yang lebih terstruktur. Penjelasan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami gerakan secara teknis, tetapi juga mengetahui latar belakang budaya dan nilai yang terkandung dalam tarian tersebut.

Pada tahap ini, pelatih mulai memperkenalkan teknik dasar seperti cara memegang piring, menjaga keseimbangan, serta koordinasi antara tangan dan kaki. Adapun gerak dasar yang diperkenalkan antara lain gerak sambah, langkah tigo, dan ayun tangan dengan piring. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan, meskipun masih berada pada tahap pengenalan dan belum melakukan latihan secara mendalam.

Menurut peneliti, tahap pengenalan ini sangat penting karena menjadi dasar bagi siswa dalam memahami karakter gerak sebelum memasuki tahap latihan yang lebih kompleks.

b. Latihan Gerak Tari Piring Ragam I (Pertemuan II)

Pada pertemuan kedua hari jumat tanggal 06 Februari 2026 kegiatan difokuskan pada latihan ragam I yang merupakan dasar dalam pembelajaran Tari Piring. Berdasarkan hasil observasi, pelatih mendemonstrasikan gerakan secara perlahan kemudian siswa menirukan dengan menggunakan hitungan tanpa musik.

Gerakan yang diajarkan meliputi gerak sambah awal, langkah tigo, meliuk badan, dan ayun piring. Pelatih memberikan penekanan pada ketepatan posisi tangan, keseimbangan tubuh, serta koordinasi gerak.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan piring, terutama saat melakukan perpindahan langkah. Namun demikian, siswa menunjukkan usaha yang cukup baik dalam mengikuti arahan pelatih. Pelatih juga aktif memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan yang dilakukan siswa.

Menurut analisis peneliti, latihan pada tahap ini berfungsi untuk membangun dasar keterampilan motorik siswa dalam menari, khususnya dalam menguasai teknik dasar Tari Piring.

c. Latihan Gerak Tari Piring Ragam II (Pertemuan III)

Pada pertemuan ketiga hari Jumat tanggal 13 Februari 2026 pelatih melanjutkan pembelajaran ke ragam II yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi. Kegiatan diawali dengan pengulangan ragam I sebagai bentuk penguatan materi sebelumnya. Selanjutnya, pelatih mengajarkan gerakan seperti **putar badan, langkah silang, lenggang kanan-kiri, dan variasi ayunan piring**. Berdasarkan hasil observasi, siswa mulai berlatih menggabungkan beberapa ragam gerak menjadi satu rangkaian yang lebih kompleks.

Pada tahap ini, pelatih mulai memperhatikan keseragaman gerak dan kekompakan siswa dalam kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan, kemampuan siswa mulai mengalami peningkatan, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum hafal urutan gerakan.

Menurut peneliti, tahap ini merupakan proses transisi dari penguasaan gerak individu menuju pembentukan gerak kelompok yang terkoordinasi.

d. Latihan Gerak Tari Piring Ragam III (Pertemuan IV)

Pada pertemuan keempat, hari Jumat tanggal 20 Februari 2026 pelatih

mengajarkan ragam III sekaligus mulai menyusun rangkaian gerak secara utuh. Gerakan yang diajarkan meliputi **putar cepat, hentak kaki (tepak), variasi permainan piring, serta perpindahan pola lantai.**

Latihan mulai menggunakan musik pengiring sehingga siswa dapat menyesuaikan gerakan dengan irama. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat mulai lebih percaya diri dan mampu mengikuti alur gerakan dengan lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya.

Pelatih juga mulai memberikan penekanan pada ekspresi dan penghayatan gerak. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada teknik, tetapi juga pada aspek estetika tari.

e. Pengulangan Gerak dari Awal hingga Akhir (Pertemuan V)

Pada pertemuan kelima, hari Jumat 27 Februari 2026 kegiatan difokuskan pada pengulangan seluruh rangkaian gerak dari awal hingga akhir. Latihan dilakukan secara berulang dengan menggunakan musik pengiring. Berdasarkan hasil pengamatan, pelatih memberikan perhatian khusus pada kekompakan kelompok, ketepatan pola lantai, serta kesesuaian gerakan dengan irama musik. Siswa terlihat mulai mampu menampilkan gerakan secara lebih rapi dan seragam.

Menurut peneliti, latihan berulang (drill) pada tahap ini sangat berperan dalam memperkuat ingatan gerak siswa serta meningkatkan kualitas penampilan secara keseluruhan.

f. Evaluasi dan Persiapan Penampilan (Pertemuan VI)

Pada tahap akhir, pelatih melakukan evaluasi terhadap seluruh rangkaian gerak yang telah dipelajari. Evaluasi dilakukan dengan cara mengamati penampilan siswa secara keseluruhan, kemudian memberikan koreksi terhadap kesalahan yang masih terjadi. Pelatih melakukan pembersihan gerak, seperti memperbaiki posisi tangan, arah pandangan, ekspresi wajah, serta keseragaman gerak antarpeneri. Selain itu,

siswa juga melakukan gladi bersih menggunakan musik dan formasi lengkap.

Berdasarkan hasil observasi, pada tahap ini siswa sudah mampu menarikan Tari Piring secara utuh dengan gerakan yang lebih terkoordinasi dan percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa proses latihan yang dilakukan secara bertahap memberikan hasil yang cukup optimal.

Menurut peneliti, tahap evaluasi merupakan bagian penting dalam memastikan kesiapan siswa sebelum tampil di depan umum.

3. Penampilan

Setelah siswa mengikuti rangkaian latihan Tari Piring secara bertahap sesuai dengan program yang telah dirancang, mulai dari pengenalan hingga penguasaan ragam gerak secara utuh, hasil pembelajaran tersebut kemudian ditampilkan dalam kegiatan sekolah sebagai bentuk evaluasi akhir. Penampilan Tari Piring dilaksanakan pada kegiatan penampilan minat dan bakat siswa di SMP Negeri 26 Padang. Kegiatan ini menjadi puncak dari seluruh proses latihan yang telah dilakukan selama beberapa pertemuan.

Sebelum pelaksanaan penampilan, pelatih melakukan berbagai persiapan yang meliputi penyiapan kostum, properti tari berupa piring, serta tata rias penari. Berdasarkan hasil observasi, pelatih juga memberikan arahan kepada siswa terkait kerapian kostum, keseragaman penampilan, serta kesiapan mental sebelum tampil. Proses persiapan ini bertujuan agar penampilan siswa sesuai dengan karakter Tari Piring gaya Hoerijah Adam yang menekankan pada keindahan gerak, kerapian, dan kekompakan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih, kegiatan penampilan ini dirancang sebagai sarana bagi siswa untuk mengaplikasikan hasil latihan yang telah mereka peroleh selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, penampilan juga bertujuan untuk melatih keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam menampilkan karya seni di depan umum.

Pada saat penampilan, siswa menarikan Tari Piring secara berkelompok dengan



menggunakan properti piring di kedua tangan serta diiringi oleh musik pengiring khas Tari Piring. Rangkaian gerakan yang ditampilkan merupakan gabungan dari ragam gerak yang telah dipelajari, seperti **gerak sambah, langkah tigo, putar badan, langkah silang, ayun piring**, hingga variasi gerak dinamis yang menjadi ciri khas Tari Piring gaya Hoerijah Adam.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, penampilan siswa secara umum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari kekompakan gerak antarpeneri, kesesuaian gerakan dengan irama musik, serta kemampuan siswa dalam menguasai pola lantai. Selain itu, siswa juga mampu menjaga keseimbangan piring selama menari, yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dibandingkan pada tahap awal latihan.

Dari segi ekspresi, sebagian besar siswa sudah mampu menampilkan ekspresi yang sesuai dengan karakter Tari Piring, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang terlihat kurang maksimal dalam penghayatan gerak. Namun secara keseluruhan, penampilan yang ditampilkan sudah mencerminkan hasil latihan yang cukup optimal.

Menurut analisis peneliti, keberhasilan penampilan ini tidak terlepas dari proses latihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, serta bimbingan pelatih yang intensif selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Dengan demikian, kegiatan penampilan ini tidak hanya menjadi ajang unjuk kemampuan siswa, tetapi juga sebagai bentuk nyata dari keberhasilan proses pembelajaran Tari Piring di SMP Negeri 26 Padang.



Gambar 1. Penampilan Pentas Seni

Pembahasan

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan diri yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat dan bakat siswa, khususnya dalam bidang seni budaya. Mulyasa (2014:112) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki peran sentral dalam pendidikan moral dan pembentukan karakter.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar mengenai teknik gerak tari, tetapi juga memperoleh pemahaman terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tarian tersebut. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler Tari Piring di SMP Negeri 26 Padang menjadi sarana pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tari Piring di SMP Negeri 26 Padang secara umum telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kerangka konseptual yang telah dirumuskan, yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penampilan. Pada tahap perencanaan, pelatih telah menyusun program latihan secara sistematis yang mencakup tujuan kegiatan, materi latihan, jadwal, serta penyediaan sarana dan prasarana. Perencanaan yang terstruktur ini memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara terorganisir.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan latihan dilakukan secara rutin dua kali dalam satu minggu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode ceramah, demonstrasi, dan latihan (*drill*). Berdasarkan hasil observasi, penggunaan metode tersebut cukup efektif dalam membantu siswa memahami materi Tari Piring, khususnya dalam bentuk Tari Piring gaya Hoerijah Adam yang memiliki tingkat kesulitan tertentu. Metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung bentuk gerakan yang benar, sedangkan metode latihan berulang membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan motorik serta menghafal rangkaian gerak secara bertahap.

Jika dikaitkan dengan kerangka konseptual, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini telah berjalan sesuai dengan tahapan yang direncanakan, yaitu dimulai dari pengenalan Tari

Piring, latihan ragam gerak I, II, dan III, hingga pengulangan dan evaluasi. Tahapan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara bertingkat, dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks. Menurut peneliti, pendekatan bertahap ini sangat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam serta mengurangi kesulitan dalam menguasai gerakan tari yang cukup kompleks.

Perkembangan kemampuan siswa dalam menarikan Tari Piring juga menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan hasil pengamatan, pada tahap awal siswa masih mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan piring, menghafal gerakan, serta menyesuaikan gerak dengan irama musik. Namun, setelah melalui proses latihan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan, siswa mulai mampu menarikan rangkaian gerak secara utuh. Peningkatan ini terlihat dari semakin baiknya kekompakan gerak, ketepatan pola lantai, serta kesesuaian gerakan dengan musik pengiring.

Selain itu, peran pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler ini juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, pelatih tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang aktif dalam memberikan arahan, memperbaiki kesalahan gerak, serta memotivasi siswa selama proses latihan. Menurut peneliti, keterlibatan pelatih yang intensif ini menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler Tari Piring di SMP Negeri 26 Padang. Afifah dkk. (2023:25) menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, khususnya yang berbasis seni, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengurangi kejenuhan akibat rutinitas akademik.

Di samping keberhasilan tersebut, terdapat beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan, seperti perbedaan kemampuan antar siswa serta penguasaan ekspresi yang belum merata. Hal ini merupakan hal yang wajar dalam kegiatan pembelajaran seni, mengingat setiap siswa memiliki kemampuan dan pengalaman yang berbeda. Namun demikian, kendala tersebut tidak menjadi hambatan yang berarti karena dapat diatasi melalui latihan yang berkelanjutan serta bimbingan dari pelatih.

Pada tahap akhir, kegiatan ekstrakurikuler ditutup dengan penampilan Tari Piring oleh siswa dalam kegiatan sekolah. Penampilan ini merupakan bentuk implementasi dari seluruh proses latihan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa mampu menampilkan Tari Piring secara baik, dengan gerakan yang cukup kompak, penguasaan pola lantai yang jelas, serta kesesuaian gerak dengan irama musik. Hal ini menunjukkan bahwa proses latihan yang dilakukan sebelumnya memberikan hasil yang optimal terhadap kemampuan siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tari Piring di SMP Negeri 26 Padang telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang bersifat estetis, tetapi juga berkontribusi dalam melestarikan seni tari tradisional Minangkabau di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga mampu mengembangkan keterampilan, sikap disiplin, kerja sama, serta rasa percaya diri siswa dalam menampilkan karya seni di depan umum.

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian maka disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Tari Piring di SMP Negeri 26 Padang telah terlaksana dengan baik sesuai dengan program latihan yang telah disusun oleh pembina. Perencanaan kegiatan meliputi penetapan tujuan kegiatan, penyusunan program latihan, penetapan jadwal latihan, penyediaan sarana dan prasarana, serta penentuan peserta didik dan pembina. Pelaksanaan latihan dilakukan secara bertahap melalui pengenalan Tari Piring, latihan ragam gerak I, II, dan III, pengulangan gerakan, serta evaluasi sebelum penampilan. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Jumat setelah jam pelajaran selesai. Faktor pendukung kegiatan ini adalah peran aktif pembina, antusiasme peserta didik, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambat yang ditemukan adalah masih adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam menguasai gerak Tari Piring. Berdasarkan hasil evaluasi, kemampuan peserta didik mengalami peningkatan pada setiap pertemuan sehingga mampu



menampilkan Tari Piring dengan baik pada kegiatan pertunjukan di sekolah.

Rujukan

- Afifah, L., Pratiwi, D., & Hidayat, A. (2023). *Seni dalam Pendidikan: Fungsi Kreatif dan Psikologis Kegiatan Ekstrakurikuler*. Bandung: Alfabeta.
- Febrinaldo, and Harisnal Hadi. 2024. "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drumband di SMP Negeri 1 Batang Anai." *Avant-Garde* 2(2):246–54. doi:<https://doi.org/10.24036/ag.v2i2.123>.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priyanto, S. (2020). *Pengembangan Nilai Sosial melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, Arif, and Harisnal Hadi. 2024. "Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMA N 1 Batusangkar Drumband Extracurricular Activities at SMA N 1 Batusangkar." *Edumusika* 2(4):248–57. doi:<https://doi.org/10.24036/em.v2i4.111>.
- Rahmawati, D. (2021). *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 2 Bukittinggi*. Bukittinggi: Universitas Negeri Padang.
- Sedyawati, E. (2018). *Tari dan Tradisi Nusantara: Nilai Estetika dan Filosofinya*. Jakarta: Obor Indonesia.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wedyan, Avela, Sherina, and Harisnal Hadi. 2023. "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bernyanyi Di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping." *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 1(5):170–80. doi:[10.47861/jkpu-nalanda.v1i5.442](https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i5.442).
- Wulandari, F. (2020). *Makna dan Nilai Filosofis Tari Piring dalam Budaya Minangkabau*. Padang: UNP Press.